

**PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT DAN  
LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan  
dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)**

**Meli Ulandari<sup>1)</sup>, Basri Basir<sup>2)</sup> Wahyuni<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : [meliulandari15@gmail.com](mailto:meliulandari15@gmail.com),<sup>1)</sup> [basri.basir@unismuh.ac.id](mailto:basri.basir@unismuh.ac.id) <sup>2)</sup> [wahyuni@unismuh.ac.id](mailto:wahyuni@unismuh.ac.id) <sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of managerial competence, audit committee, and leverage on earnings management in manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used is quantitative research with an explanatory research approach. The research sample was obtained using purposive sampling method with a total of 36 companies over three years of observation, resulting in a total of 108 data observations. The dependent variable in this study is earnings management, measured using the Modified Jones model, while the independent variables include managerial competence measured by Data Envelopment Analysis (DEA), the number of audit committee members, and leverage measured by the ratio of total debt to total assets. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the help of SPSS version 25. The results of this study show that managerial competence and the audit committee have a positive and significant effect on earnings management. Meanwhile, leverage does not have a significant effect on earnings management. These findings imply that improving managerial competence and the effectiveness of the audit committee can influence earnings management practices in companies, while leverage levels are not always a key driving factor.*

**Keywords:** Managerial Competence, Audit Committee, Leverage Earnings Management

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kecakapan manajerial, komite audit, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Sampel penelitian diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 36 perusahaan selama tiga tahun

pengamatan, sehingga total observasi sebanyak 108 data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan model Modified Jones, sedangkan variabel independen meliputi kecakapan manajerial yang diukur dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA), jumlah anggota komite audit, dan *leverage* yang diukur dengan rasio total utang terhadap total aset. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecakapan manajerial dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kecakapan manajerial dan efektivitas komite audit dapat memengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan, sementara tingkat *leverage* tidak selalu menjadi faktor pendorong utama.

**Kata Kunci:** Kecakapan Manajerial, Komite Audit, *Leverage*, Manajemen Laba

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang pesat menuntut perusahaan untuk beradaptasi demi tetap kompetitif. Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan, yang dicapai dengan mengelola sumber daya secara efisien dan efektif. Untuk menarik investor, manajer memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat komunikasi yang penting. Laporan keuangan memberikan informasi tentang kondisi dan kinerja perusahaan, dan salah satu elemen krusial di dalamnya adalah **laba**, terutama yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laporan ini menjadi perhatian utama bagi para pengguna laporan karena mencerminkan keuntungan atau kerugian perusahaan dalam periode tertentu.

Laporan laba rugi sering kali menjadi sasaran manipulasi oleh manajemen untuk kepentingan pribadi. Perilaku ini, yang dikenal sebagai **manajemen laba** (earnings management), bertentangan dengan prinsip dasar perusahaan dan dapat merugikan pemegang saham atau investor. Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan manajer yang secara sengaja mengambil langkah-langkah tertentu, namun masih dalam batasan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU), untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan. Tujuannya adalah untuk mengendalikan laba, baik dinaikkan maupun diturunkan, sesuai dengan keinginan manajer.

Praktik ini sering kali terjadi karena adanya **teori agensi**, di mana terdapat perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Manajer yang oportunistis dapat memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk memanipulasi laba, yang pada akhirnya dapat menyesatkan investor. Kasus-kasus besar seperti yang menimpa **PT Garuda Indonesia Tbk** dan **PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)** menunjukkan betapa seriusnya dampak dari manipulasi laporan keuangan. PT Garuda Indonesia, misalnya, dilaporkan mencatatkan laba bersih dengan mengakui pendapatan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi, sementara PT AISA diduga menggelembungkan laporan keuangannya hingga triliunan rupiah. Skandal-skandal ini menggarisbawahi pentingnya pengawasan dan integritas dalam pelaporan keuangan.

Manajer yang cakap atau kompeten diharapkan mampu mengelola perusahaan dengan baik, sehingga tidak perlu memanipulasi laba. Namun, beberapa penelitian justru menemukan hubungan positif antara kecakapan manajerial dan manajemen laba. Hal ini bisa terjadi karena manajer yang cakap lebih memahami celah dalam standar akuntansi untuk memanipulasi laba demi kepentingan pribadi. Di sisi lain, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa manajer yang cakap tidak memerlukan manajemen laba karena mereka mampu mengambil keputusan ekonomi yang tepat untuk mencapai efisiensi yang tinggi.

Komite audit adalah salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang diharapkan dapat menekan praktik manajemen laba. Komite ini berperan penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan memastikan transparansi. Namun, sama seperti kecakapan manajerial, efektivitas komite audit dalam mencegah manajemen laba masih menjadi perdebatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa komite audit yang efektif dapat mengurangi peluang manipulasi laba, sementara penelitian lain menemukan bahwa komite audit belum sepenuhnya efektif, bahkan menunjukkan hubungan positif dengan manajemen laba. Hal ini bisa terjadi jika keberadaan komite audit hanya bersifat formalitas dan tidak menjalankan fungsinya secara optimal.

**Leverage** mengukur seberapa besar utang yang digunakan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi sering kali berada di bawah tekanan kreditor untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang. Tekanan ini dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba guna menghindari pelanggaran kontrak utang. Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap manajemen laba juga beragam. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif, sementara yang lain menemukan hubungan negatif atau bahkan tidak signifikan.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji manajemen laba, temuan yang ada sering kali bertentangan. Misalnya, kecakapan manajerial dan komite audit, yang seharusnya menekan manajemen laba, justru ditemukan memiliki pengaruh positif. Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam pengawasan internal dan etika organisasi, di mana fleksibilitas akuntansi dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, dan pembentukan komite audit hanya bersifat formalitas. Di sisi lain, leverage tidak selalu menjadi pendorong utama, menunjukkan bahwa tekanan dari kreditor tidak cukup untuk memicu manipulasi laba. Fenomena ini menggarisbawahi pentingnya efektivitas pengawasan dan integritas manajemen dalam menekan praktik manajemen laba. Berdasarkan latar belakang masalah yang kompleks dan temuan yang masih beragam, penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih lanjut pengaruh kecakapan manajerial, komite audit, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency theory*) menurut (William R. Scott. (2016) adalah bagian dari teori permainan (*game theory*) yang mempelajari bagaimana merancang kontrak untuk mendorong agen yang rasional agar bertindak sesuai dengan kehendak *principal*. Penjelasan ini menunjukkan bahwa teori keagenan merupakan pengembangan dari teori yang mempelajari desain kontrak, di mana agen bertindak atas nama *principal*, dan apabila tujuan atau keinginan mereka berbeda, konflik dapat terjadi.

Fauzan Haqiqi & Darmawan, (2022) teori keagenan adalah teori yang berkaitan dengan perjanjian antara anggota dalam perusahaan. Teori ini menjelaskan tentang pemantauan berbagai jenis biaya dan pengaturan hubungan antar kelompok tersebut. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan cara mengurangi berbagai biaya keagenan, yang merupakan salah satu hipotesis dalam teori keagenan.

### 2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

*Signalling Theory* pertama kali dijelaskan oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Spence menjelaskan hubungan antara dua pihak yang saling bergantung yaitu manajemen dan investor. Manajemen selaku pihak yang memberikan sinyal investor selaku pihak yang menerima sinyal (Muhammad & Putra, 2022).

Teori sinyal adalah sinyal informasi yang perlu dipertimbangkan dan diidentifikasi oleh *stakeholder* saat membeli saham perusahaan tertentu. Informasi tentang perubahan harga dan volume saham berguna bagi investor yang membeli saham perusahaan tertentu (Effendi & Hermanto, 2017).

### **3. Kecakapan Manajerial**

Khelifi & Zouari, (2021) mengungkapkan bahwa kecapakan manajerial yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan, sehingga meminimalkan dorongan untuk melakukan manajemen laba. Manajer yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mengelola operasional perusahaan dengan lebih efektif, menciptakan kinerja yang stabil, dan akibatnya tidak perlu melakukan manipulasi laba demi memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

### **4. Komite Audit**

Menurut Pahlawan et al. (2018), komite audit adalah komite yang beroperasi secara profesional dan independen, yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugas utama komite ini adalah mendukung dan memperkuat peran dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, serta penerapan *corporate governance* di perusahaan.

Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan penelaahan sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit laporan keuangan merupakan produk dari manajemen yang kemudian diverifikasi oleh auditor eksternal. Komite audit memiliki wewenang mengakses laporan audit internal dan laporan-laporan lain yang diperlukan, melakukan komunikasi langsung dengan auditor internal maupun eksternal. Dalam pola hubungan tersebut, dapat dikatakan bahwa komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor. Tugas komite audit juga erat dikaitkan dengan penelaahan terhadap risiko yang dihadapi perusahaan, dan juga ketataan terhadap peraturan. Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan Oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 komite audit paling sedikit terdiri dari 3 anggota. Berdasarkan praktik dan pengalaman dalam lingkup internasional, kebanyakan dari komite audit yang efektif terdiri dari 3 sampai 5 orang (Muhammad & Putra, 2022).

### **5. Leverage**

Leverage adalah rasio antara aset dan liabilitas perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan. Menurut (Lidiyawati & Kartika, 2023), Pelanggaran kontrak utang dapat menyebabkan peningkatan tingkat bunga, negosiasi ulang perjanjian pembayaran utang, atau perpanjangan masa jatuh tempo. Ketika perusahaan berusaha mengurangi risiko pelanggaran kontrak utang dan memperkuat posisi tawarnya selama negosiasi utang, utang dapat mendorong manajemen laba.

Hardiyanti et al, (2022) Sejauh mana perusahaan dapat menanggung seluruh utangnya dengan modal yang dimilikinya diukur dengan leverage. Untuk mengetahui seberapa efektif dana yang dikelola, adalah penting untuk melakukan analisis leverage keuangan. Pembiayaan eksternal jangka pendek dan jangka panjang harus sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. Jika dana tersebut tidak dikelola dengan baik, leverage keuangan dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Keterkaitan Teori Sinyal dengan leverage, perusahaan dengan leverage tinggi mungkin mencoba memberikan sinyal positif kepada

investor dan kreditur melalui laporan keuangan yang tampak lebih stabil, yang dapat mendorong praktik manajemen laba.

## 6. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan atau memanipulasi informasi laba yang diperoleh oleh perusahaan (Ponto & Rasyid, 2017). Manajer dapat meratakan, meningkatkan, atau menurunkan laba. Karena informasi laba sangat penting bagi investor, hal ini mendorong manajer untuk melakukan (*window dressing*) pada laporan keuangan demi mencapai tujuan yang diinginkan, meskipun hal tersebut dapat merugikan pihak lain.

Secara umum, manajemen laba dapat didefinisikan sebagai upaya manajer untuk mengubah atau mempengaruhi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menipu *stakeholder* yang ingin memahami kinerja dan kondisi perusahaan. Beberapa pihak menganggap tindakan ini sebagai bentuk kecurangan karena adanya intervensi dan manipulasi. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa manajemen laba bukanlah kecurangan, karena intervensi manajer dilakukan dalam batasan standar akuntansi yang sah dengan menggunakan prosedur dan metode akuntansi yang diterima secara umum. Manajer melakukan praktik manajemen laba untuk membuat laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik, terutama dengan memperindah angka yang ada di bagian bawah, yaitu laba (Kodriyah & Putri, 2019).

### Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah dugaan awal yang perlu diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2018). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

1. Manajer yang cakap adalah kunci keberhasilan sebuah perusahaan, karena mereka bertanggung jawab sebagai pengelola yang memiliki akses terhadap informasi perusahaan. Seringkali, terdapat ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemilik perusahaan. Pemilik yang tidak selalu terlibat langsung dalam operasional perusahaan akan kehilangan beberapa informasi penting, sementara manajer yang mengelola perusahaan dapat mengakses dan memahami informasi terkait lebih cepat. Dalam teori sinyal, terdapat ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen (*agen*) dan pemilik atau pemegang saham (*prinsipal*). ini menciptakan kesempatan bagi terjadinya manajemen laba, di mana manajer memanfaatkan perbedaan informasi untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajer dengan tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung lebih pintar dalam mengolah informasi yang ada untuk keuntungan dirinya (Muhammad & Putra, 2022)
2. Menurut Sugiri (2005) Manajemen harus memenuhi dua syarat penting agar dia selalu bertindak jujur dalam menjalankan tugasnya. Pertama dan terpenting, budaya organisasi harus mendorong pengambilan keputusan yang beretika. Kedua, manajemen harus dimotivasi untuk bertindak dengan integritas. Apabila manajemen dan pemegang saham memiliki akses informasi yang sama, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, maka manajemen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. (Melinda Majid et al., 2020) dan (Muhammad & Putra, 2022) menyatakan bahwa Kecakapan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### H1: Kecakapan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba

#### Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit memiliki peran untuk menjadi penghubung antara auditor internal perusahaan dengan pihak eksternal serta mengawasi kinerja auditor internal perusahaan. Dalam

teori agensi, terdapat biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan, salah satunya adalah biaya pementuan. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh principal terhadap agen adalah komite audit. Jika komite audit terus melakukan pemeriksaan, manajemen tidak akan dapat melakukan manajemen laba (Muhammad & Putra, 2022). Adelia Yolanda et al, (2024) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi komite audit maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba.

## **H2: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba**

### **Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba**

Leverage merujuk pada penggunaan utang atau instrumen keuangan untuk meningkatkan potensi keuntungan perusahaan, dengan harapan bahwa hasil investasi yang dibiayai melalui utang akan melebihi biaya utangnya. Dalam teori agensi, semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar risiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yang dapat memengaruhi kepercayaan kreditor. Rasio *leverage* yang tinggi dianggap menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang besar kepada pihak eksternal (Purnama, 2017). Astriah et al, (2021) menjelaskan bahwa *leverage* dinilai dapat berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan proporsi aktiva yang dimiliki sehingga akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba untuk menghindari perjanjian utang. Semakin tinggi tingkat rasio *leverage* suatu perusahaan akan berdampak pada semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi perusahaan, hal itu akan memicu perusahaan untuk meningkatkan laba. Penelitian (Yasa et al, 2020) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

## **H3: Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada positivisme. Pendekatan ini mengandalkan data numerik, mulai dari proses pengumpulan hingga analisis dan interpretasinya. Tujuannya adalah untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen (kecakapan manajerial, komite audit, dan leverage) terhadap variabel dependen (manajemen laba) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah pemahaman.

Penelitian ini berlokasi di Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar, sebuah objek penelitian yang menjadi pusat kegiatan pengumpulan data. Lokasi ini terletak di Jl. Sultan Alauddin, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama dua bulan, yaitu dari bulan Maret hingga April 2025. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder. Data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sumber data utama adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs web masing-masing perusahaan sampel. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, yang berjumlah 95 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang diterapkan untuk penelitian ini adalah perusahaan yang:

1. Terdaftar di BEI pada periode 2021-2023.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap dan berurutan selama periode tersebut.
3. Menyediakan data yang relevan dengan variabel penelitian.
4. Tidak mengalami *delisting* selama periode 2021-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 95 perusahaan dalam populasi, terpilih 36 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode penelitian selama tiga tahun (2021-2023), total observasi yang akan dianalisis adalah 108 data (36 perusahaan x 3 tahun). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs web resmi perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel, yaitu Kecakapan Manajerial, Komite Audit, Leverage dan Manajemen Laba. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif mencakup penghitungan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel.

**Tabel 4.2  
Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |     |         |         |         |                |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Kecakapan Manajerial   | 108 | .451    | 1.000   | .90787  | .132701        |
| Komite Audit           | 108 | 3.000   | 4.000   | 3.06481 | .247347        |
| Leverage               | 108 | .060    | .940    | .44566  | .193982        |
| Manajemen Laba         | 108 | -.302   | .340    | -.03759 | .103245        |
| Valid N (listwise)     | 108 |         |         |         |                |

Sumber: hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 menampilkan hasil statistik deskriptif untuk semua variabel penelitian berdasarkan 108 sampel. Berdasarkan informasi tersebut, statistik deskriptif tiap variabel dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Kecakapan Manajerial (X1) yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0,451, nilai maksimum sebesar 1,000, nilai rata-rata sebesar 0,90787 dan nilai standar deviasi sebesar 0,132701.
- b. Variabel Komite Audit (X2) yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 3,000, nilai maksimum sebesar 4,000, nilai rata-rata sebesar 3,06481 dan nilai standar deviasi sebesar 0,247347.
- c. Variabel Leverage (X3) yang diteliti memiliki nilai minimum 0,060, nilai maksimum sebesar 0,940, nilai rata-rata sebesar 0,44566 dan nilai standar deviasi sebesar 0,193982.
- d. Variabel Manajemen Laba (Y) yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar -0,302, nilai maksimum sebesar 0,340, nilai rata-rata sebesar -0,03759 dan nilai standar deviasi sebesar 0,103245.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda mengharuskan untuk mencari keabsahannya, penelitian ini akan di uji menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, Uji Multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengevaluasi apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam regresi mengikuti distribusi normal. Salah satu cara umum dipakai adalah dengan meninjau nilai signifikan dari residual. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> 0,05$ , sebaliknya, jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka distribusinya dianggap tidak normal. Berikut hasil uji normalitas tiap variabel:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                         |
|--|----------------|-------------------------|
|  |                | Unstandardized Residual |
| N                                      |                | 108                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | .0000000                |
|  | Std. Deviation | .09903660               |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | .084                    |
|  | Positive       | .084                    |
|  | Negative       | -.055                   |
| Test Statistic                         |                | .084                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .061 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Sumber: hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan  $0,061 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen atau dengan kata lain, model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami multikolinieritas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

|       |                      | Coefficients <sup>a</sup> |       |
|-------|----------------------|---------------------------|-------|
| Model |                      | Collinearity Statistics   |       |
|       |                      | Tolerance                 | VIF   |
| 1     | Kecakapan Manajerial | .788                      | 1.269 |
|       | Komite Audit         | .991                      | 1.009 |
|       | Leverage             | .789                      | 1.267 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai toleransi semua variabel independen  $< 0,10$  yaitu 0,788 untuk variabel kecakapan manajerial, 0,991 untuk variabel komite audit dan 0,789 untuk variabel leverage. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel  $<$  dari 10 yaitu 1,269 untuk variabel kecakapan manajerial, 1,009 untuk variabel komite audit dan 1,267 untuk variabel leverage. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

#### **Uji Autokorelasi**

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan nilai kesalahan pada periode t dan nilai kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak mengalami autokorelasi. Pengujian durbin-watson (DW test) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak. Autokorelasi. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $d_u \leq d \leq 4-d_u$ .

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |                 |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin - Watson |
| 1                          | .283 <sup>a</sup> | .080     | .053              | .100455                    | 2.155           |

a. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Kecakapan Manajerial

**b. Dependent Variable: Manajemen Laba**

Sumber: hasil olah data SPSS, 2025

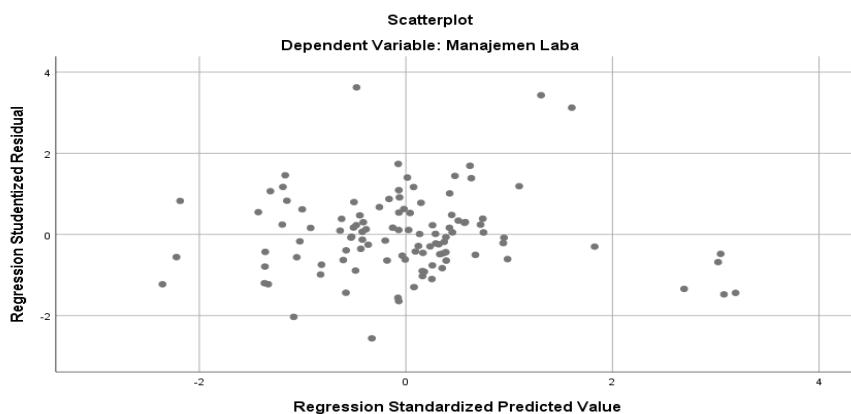
**Tabel 4. 6**  
**Durbin-watson Test Bound**

|     | k=3    |        |
|-----|--------|--------|
| N   | dL     | dU     |
| 108 | 1.6104 | 1.7637 |

Dari tabel hasil uji autokorelasi diatas dapat diperoleh nilai DW sebesar 2,155 untuk memperoleh nilai Du dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson, di mana dengan jumlah sample (n) yaitu 108 dan jumlah variabel independen (k) yaitu 3 maka diperoleh nilai Du sebesar 1.7637 dan nilai Durbin-Watson (DW) lebih kecil dari 4 dikurangi nilai du, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Scatterplot. Dimana apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: hasil olah data SPSS, 2025

**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasakan gambar 4.2 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**3. Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent yaitu Kecakapan Manajerial (X1), Komite Audit (X2) dan Leverage (X3) terhadap Manajemen Laba (Y).

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                      |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)           | -.483                       | .150       |                           | -3.221 | .002 |
|                           | Kecakapan Manajerial | .171                        | .081       | .223                      | 2.101  | .038 |
|                           | Komite Audit         | .083                        | .038       | .205                      | 2.172  | .032 |
|                           | Leverage             | .077                        | .056       | .145                      | 1.373  | .173 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat konstanta sebesar -0,483, Kecakapan Manajerial (X1) sebesar 0,171, Komite Audit (X2) sebesar 0,083, Leverage (X3) sebesar 0,077. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,483 + 0,171 * X1 + 0,083 * X2 + 0,077 * X3 + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,483, artinya jika variabel independent yang terdiri dari Kecakapan Manajerial (X1), Komite Audit (X2), dan Leverage (X3) bernilai 0 atau konstan maka nilai variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y) akan naik sebesar -0,483 satuan.
- 2) Nilai koefisien Kecakapan Manajerial (X1) sebesar 0,171, dapat diartikan bahwa Ketika terjadi kenaikan satu satuan pada kecakapan manajerial berdampak peningkatan manajemen laba sebesar 0,171.
- 3) Nilai koefisien Komite Audit (X2) sebesar 0,083, artinya bahwa Ketika terjadi kenaikan satu satuan pada komite audit berdampak peningkatan manajemen laba sebesar 0,083.
- 4) Nilai koefisien Leverage (X3) sebesar 0,077, artinya bahwa Ketika terjadi kenaikan satu satuan pada leverage berdampak peningkatan manajemen laba sebesar 0,077.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh independen pada variabel dependen, untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel variabel independen pada variabel dependen.

##### Uji Parsial (t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka  $H_0$  ditolak sedangkan jika probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  tidak ditolak.

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji-t (Parsial)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |   |      |  |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|--|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t | Sig. |  |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |   |      |  |
|                           |                             |            |                           |   |      |  |

|                                       |                      |       |      |      |        |      |
|---------------------------------------|----------------------|-------|------|------|--------|------|
| 1                                     | (Constant)           | -.483 | .150 |      | -3.221 | .002 |
|                                       | Kecakapan Manajerial | .171  | .081 | .223 | 2.101  | .038 |
|                                       | Komite Audit         | .083  | .038 | .205 | 2.172  | .032 |
|                                       | Leverage             | .077  | .056 | .145 | 1.373  | .173 |
| a. Dependent Variable: Manajemen Laba |                      |       |      |      |        |      |

Sumber: hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tingkat signifikan 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\underline{ML = -0,483 + 0,171 KM + 0,083 KA + 0,077 LEV + e}$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda diatas sebagai berikut :

1. Kecakapan manajerial mempunyai koefisien sebesar 0,171. Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan satu satuan kecakapan manajerial akan berdampak pada kenaikan nilai manajemen laba sebesar 0,171.
2. Komite audit mempunyai koefisien sebesar 0,083. Dapat diasumsikan bahwa setiap kenaikan satu satuan komite audit akan berdampak pada kenaikan komite audit sebesar 0,083.
3. Leverage mempunyai koefisien sebesar 0,077. Dapat diasumsikan setiap kenaikan satu satuan leverage akan berdampak pada kenaikan leverage sebesar 0,077. Berdasarkan teori bahwa jika semakin rendah nilai leverage, diduga melakukan manajemen laba maka semakin tinggi leverage manajemen laba semakin tinggi dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Didasarkan pada tabel diatas untuk variabel kecakapan manajerial diperoleh nilai t hitung 2,101 dan nilai signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.Untuk variabel komite audit diperoleh t hitung 2,172 dan signifikansi sebesar  $0,32 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Untuk variabel leverage diperoleh t hitung 1,373 dan nilai signifikansi sebesar  $0,173 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )**

| Model Summary   |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | .283 <sup>a</sup> | .080     | .053              | .100455                    |
| a. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Kecakapan Manajerial |                   |          |                   |                            |

Sumber: hasil olah data SPSS, 2025

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,080 \times 100\% \\ &= 8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai Nagelkerke's R. Square sebesar 0,080 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kecakapan manajerial, komite audit dan leverage sebesar 0,08% sedangkan 99,92% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variansi variabel manajemen laba sebesar 0,08%.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap dependen, dengan mengacu pada informasi dan hasil yang diperoleh untuk mengevaluasi kesesuaian dengan temuan penelitian sebelumnya. Berikut adalah hasil pembahasan dalam penelitian ini:

#### 1. Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin cakap seorang manajer semakin tinggi intensitas manajemen laba yang dilakukannya. Hal ini terjadi karena ada beberapa kondisi dalam perusahaan yang tidak mendukung manajemen untuk bertindak jujur dalam melaporkan laba yang mencerminkan realitas ekonomi, manajer dengan tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung lebih pintar dalam mengelolah informasi yang ada untuk keuntungan dirinya (Muhammad & Putra, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Melinda Majid et al., 2020) dan (Muhammad & Putra, 2022) menyatakan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil penelitian (Anggraeni & Ferdiansyah, 2021) dan (Kodriyah & Putri, 2019) menyatakan bahwa kecakapan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajer yang cakap mampu mengambil keputusan-keputusan ekonomi yang tepat dan mampu mencapai tingkat efisiensi yang tinggi dalam mengelola sumber daya perusahaan karena mereka memiliki pengalaman dan tingkat pendidikan yang cukup tinggi.

Menurut Sugiri (2005) ada dua prasyarat yang harus ada agar manajemen selalu jujur dalam melaksanakan tugasnya. Pertama, kultur organisasi harus mendukung pengambilan keputusan yang etis. Kedua, manajemen harus memiliki motivator untuk selalu bertindak jujur. Apabila dua prasyarat itu tidak ada dalam perusahaan maka kondisi internal perusahaan ini akan menjadi katalis yang ideal bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Disamping dua prasyarat tersebut di atas, kenyataan terjadinya informasi asimetris antara manager sebagai pengelola perusahaan dengan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan juga menjadi faktor yang turut mendukung manajemen untuk melakukan manajemen laba. Pada kondisi ini manajer memiliki informasi tersembunyi yang bisa di eksplorasi demi kepentingan pribadi manajer. Seorang manajer yang cakap yang paham akan kondisi bisnis perusahaannya akan bisa melihat peluang dari komponen akrual yang ada untuk melakukan manajemen laba demi memenuhi kepentingan pribadinya. Manajer yang cakap semakin leluasa untuk bermain-main dengan komponen akrual karena standar akuntansi keuangan sendiri

memperbolehkan manajer untuk memilih satu metode pencatatan dari beberapa alternatif yang tersedia.

## **2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.**

Berdasarkan hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa fungsi komite audit dalam mengawasi pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal perusahaan belum berjalan secara efektif. Teori agensi menyatakan bahwa perbedaan kepentingan antara agen dan pemilik menimbulkan asumsi bahwa agen akan mengutamakan kepentingannya sendiri. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk membentuk komite audit sebagai sistem pengendalian untuk mengawasi tindakan manajemen. Namun dalam praktiknya, pembentukan dan pengangkatan anggota komite audit dilakukan hanya sebagai formalitas serta memenuhi regulasi pemerintah yang mewajibkan komite audit bagi perusahaan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Adelia Yolanda et al., 2024) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi komite audit maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba.

## **3. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil leverage menjelaskan bahwa besarnya hutang perusahaan akan memperkecil ruang gerak manajemen melakukan manajemen laba dikarenakan ada pengawasan dari pihak kreditor. Semakin tinggi besar hutang suatu perusahaan dibandingkan aktivanya, maka perusahaan akan terancam tidak mampu membayar kewajibanya. Pembayaran hutang tetap harus harus dilakukan dan tidak bisa dihindari dengan manajemen laba. Menurut Apriliani W (2020) rata-rata perusahaan memiliki leverage yang aman dalam arti perusahaan mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, maka manajer tidak tertarik atau tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan tidak membutuhkan tindakan-tindakan yang akan membantu perusahaan dalam situasi tertentu. Perusahaan berada pada keadaan yang baik atau aman dan mampu untuk membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriliani W, (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil penelitian (Yasa et al., 2020) yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan manajerial dan komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ini berarti semakin cakap manajer, semakin besar kemungkinan mereka melakukan manajemen laba. Begitu pula, komite audit yang seharusnya berfungsi sebagai pengawas, ternyata belum efektif dan hanya dianggap sebagai formalitas, sehingga justru mendorong praktik manajemen laba. Sebaliknya, leverage (rasio utang) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, karena pembayaran utang merupakan kewajiban yang tidak dapat dihindari oleh manajemen.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afifah Fadhilah, & Andi Kartika. (2022). *The Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. Kompak :Jurnal

Anggraeni, R., & Ferdiansyah. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecakapan Manajerial, Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). Jurnal Sains Manajemen Dan Akunta.

Effendi, E. S., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6(11), 1–23.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1878>

Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Diponegoro Journal of Accounting, 7(4), 505–514.

Fauzan Haqiqi, Darmawan, & Kasirul Fadli. (2020). Analysis Of The Effect Of Liquidity And Lending On Profitability Levels At Bpr Mega Mas Lestari Bank In 2016-2018 Karimun Regency. Jurnal Cafetaria, 1(1), 73–83.

Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Leverage Dan pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. 6, 4071–4082. Owner, 6(4), 4071–4082.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/2021072619130117263827/deretanskandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>

Indra Kusuma, I. G. B., & Mertha, I. M. (2021). Manajemen Laba Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia). E-Jurnal Akuntansi, 31(1), 182. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p14>

Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. Journal of Financial Economics 3.

Kartika, Y., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Komite Audit , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ) Effect of Audit Committee , Profitability and Leverage. Global Accounting : Jurnal Akuntansi, 2, 505–517.

Khairunnisa et.al. (2020). Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 4(3), 1114– 1131.  
<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/471>

Kodriyah, & Putri, R. F. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 6(1), 55. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.930>.

Lidiyawati, C. A., & Kartika, A. (2023). *Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pe.*

Martasari, A. M. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)*. Jurnal Akuntansi, 2(1), 1–11. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>

Melinda Majid, Shanti Lysandra, Indah Masri, & Widyaningsih Azizah. (2020). *Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Akrual Dan Riil*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen, 16(1), 70–84. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.115>

Muhammad Adhitya Eka, Putra (2022) *Pengaruh Kecakapan Manajerial, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2019 – 2021)*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. In Ojk.Go.Id. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembagakeuanganmikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembagakeuanganmikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK%20PERIZINAN%20FINAL%20F.pdf)

Pahlawan, D., Purnomo, H., & Murniati, W. (2018). *Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016)*. Jurnal Riset Akuntansi, 1(1), 68–77

Permatasari, A. E., & Widati, L. W. (2024). *The Influence Of The Audit Committee, Profitability, Leverage And Company Size On Earnings Management (empirical study of manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange (bei) in 2019 – 2022)*. Journal of Economic, Business and Accounting, 7(4), 2597–5234.

Purnama, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikanmanajerial Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>

Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory*. 7th Edition. Canada Inc: Pearson Education.

Siyoto, S. 2015. Dan Sodik Ali, M. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulastri, L. (2017). Azas – Azas Manajemen. Retrieved from <http://lilisulastri.wordpress.com/>.

William R. Scott. (2016). Financial Accounting Theory Seventh Edition. 18, 157–179. <https://ci.nii.ac.jp/naid/130007809080>